

**PEMBINAAN OLAHRAGA SEPAKBOLA DI KECAMATAN
BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**D A S M I
2005/79815**

**PROGRAM STUDI PENJASKESREK
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pembinaan Olahraga Sepakbola di Kecamatan Batipuh
Kabupaten Tanah Datar

Nama : D A S M I

BP/NIM : 2005/79815

Program Study : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Yulifri
M.Pd
NIP: 131 460569

Drs. H. Syahrial Bakhtiar,
NIP: 131 584 096

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes
NIP: 131 668 605

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

Pembinaan Olahraga Sepakbola di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Padang, Agustus 2008
Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Yulifri

Sekretaris : Drs. H. Syahril Bakhtiar, M.Pd

Anggota : 1. Drs. Hendri Neldi , M.Kes

2. Drs. Kibadra

3. Drs. Zarwan, M. Kes

ABSTRAK

D A S M I (2006) : Pembinaan Olahraga Sepakbola di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar (Skripsi).

Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat digemari dan berkembang di masyarakat luas. Untuk itu pembinaan terhadap perkembangan olahraga tersebut sangatlah penting agar terlahir atlet berbakat yang berprestasi sehingga dapat mengharumkan nama daerah dan bangsa. Namun pembinaan kearah tersebut seakan mengalami hambatan terutama pembinaan sepakbola di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Lahirnya permasalahan tersebut dikarenakan beberapa hal yaitu proses rekrutmen atlet yang belum maksimal, kompetensi pelatih yang masih terbatas sampai sarana dan prasarana olahraga sepakbola yang kurang menunjang.

Penelitian ini bersifat Deskriptif. Penarikan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*, sehingga seluruh sampel berjumlah 96 orang yang terdiri dari 26 orang pelatih dan pengurus dan 70 orang atlet sepakbola. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner. Sedangkan untuk menganalisa data menggunakan teknik analisis deskriptif $P = F/N \times 100\%$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Proses rekrutmen atlet pada klub-klub sepakbola di Kecamatan Batipuh adalah cukup baik. Hal ini dilihat dari responden pelatih dan pengurus yang mengatakan proses rekrutmen atlet cukup baik yaitu 56,3% dan responden atlet mengatakan cukup baik yaitu 56,6%. 2) Kompetensi pelatih dan pengurus dalam menjalankan perannya dalam masing-masing klub sepak bola di Kecamatan Batipuh adalah baik. Para Atlet mengatakan bahwa kompetensi pelatih dan pengurus adalah baik yaitu 69,1%. 3) Mekanisme organisasi yang dimiliki oleh setiap klub yang terdaftar pada Pengcab PSSI Kabupaten Tanah Datar telah tergolong baik sesuai dengan struktur dan manajemen organisasi yang telah tersusun dan tertata dengan baik yaitu 69,2%. Kesimpulan dalam penelitian berdasarkan hasil temuan diatas, maka dapat diperoleh hasil bahwa pembinaan olahraga olahraga sepakbola di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar telah berjalan dengan baik (70,1%) berdasarkan tinjauan terhadap atlet, pelatih dan organisasi.

Kata Kunci : Pembinaan sepak bola.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembinaan olahraga sepakbola di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan hati tulus menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Z. Mawardi Effendi, Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. H. Syahril Bahtiar, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang dan sekaligus pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang sekaligus sebagai Tim Penguji Skripsi.
4. Bapak drs. Zarwan, M. Kes, sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Olahraga dan sekaligus Tim Penguji Skripsi.
5. Bapak Drs. Yulifri, sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berarti sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan arahan demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak / Ibu dosen serta staf administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Ketua Pengcab PSSI Kecamatan Batipuh.
9. Bapak Pelatih dan Pengurus klub Sepakbola di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.
10. Kepada Keluarga Besarku yang selalu mendoakan untuk yang terbaik dari skripsi ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya penulis mendo'akan semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dapat menjadi amal shaleh dan diredhai oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat pembinaan.....	8
2. Pelatih.....	12
3. Organisasi.....	18
4. Atlet.....	21
B. Kerangka Konseptual.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel.....	24
a. Populasi.....	24

b. Sampel.....	25
C. Jenis dan Sumber Data.....	25
1. Jenis Data.....	25
2. Sumber data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisa data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	28
1. Verifikasi Data	28
2. Analisis Deskriptif	28
B. Pembahasan	37

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	44
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA.....	46
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	48
-------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	25
2. Sampel Penelitian.....	25
3. Variabel Atlet responden Pelatih.....	29
4. Variabel pelatih responden Pelatih.....	30
5. Variabel organisasi responden Pelatih.....	32
6. Variabel Atlet responden Atlet.....	33
7. Variabel Pelatih responden Atlet.....	34
8. Variabel Organisasi responden Atlet.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Sketsa Penelitian.....	23
2. Jawaban responden Atlet.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dilaksanakan dewasa ini, bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pembangunan ini merupakan pembangunan manusia seutuhnya, meliputi fisik maupun psikis (mental). Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, baik sebagai subjek, maupun sebagai objek dari pembangunan itu sendiri. Menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pembinaan generasi muda melalui pendidikan olahraga adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai harapan tersebut. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 23 ayat 1 bahwa “Masyarakat dapat melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui berbagai kegiatan keolahragaan secara aktif, baik yang dilaksanakan atas dorongan pemerintah dan atau pemerintah daerah maupun atas kesadaran sendiri atau prakarsa sendiri”.

Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan olahraga adalah peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya ke tingkat yang lebih baik, dengan pencapaian prestasi yang baik melalui pembinaan cabang-cabang olahraga. Saat ini untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai usaha, dengan melaksanakan pembangunan di segala bidang, tidak tertinggal pula bidang

olahraga. Tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan olahraga adalah pencapaian prestasi olahraga yang lebih baik, karena prestasi olahraga dapat membawa keharuman nama bangsa dan negara di forum regional dan internasional. Untuk itu prestasi olahraga harus dibina dan dikembangkan secara berkesinambungan, tersusun dan terarah untuk meningkatkan mutu, jumlah serta kemampuan olahraga.

Berbicara tentang prestasi dalam bidang olahraga, untuk meraih suatu prestasi memang tidaklah mudah, prestasi olahraga akan terwujud bila ada kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat, insan olahraga serta unsur-unsur lain yang mendukung pembinaan olahraga. Sugianto (1987:71) menyatakan bahwa “persyaratan yang dibutuhkan dalam pembinaan olahraga antara lain : 1) bakat dan minat, 2) dukungan moril dan materil dari keluarga, 3) proses pembinaan secara berkesinambungan dan terprogram, 4) prasarana dan sarana yang memadai dan 5) dukungan lingkungan sekitarnya“. Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa untuk melakukan pembinaan dalam olahraga perlu suatu usaha dan kerjasama yang terarah serta memperhatikan aspek lain yang mendukung tercapainya sebuah prestasi.

Kegiatan olahraga dalam pembinaan generasi muda Indonesia dewasa ini mempunyai arti yang sangat penting, selain sebagai wadah penyaluran bakat dan minat dan juga dapat mengharumkan nama daerah dan bangsa serta juga berfungsi sebagai rekreasi dan dapat bermanfaat guna mengisi waktu senggang, terutama untuk pembentukan sikap untuk menciptakan manusia yang sehat jasmani dan rohani. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Emral (1987:65) bahwa “pembinaan

adalah kegiatan dalam usaha yang berhubungan dengan perencanaan dan penyusunan, pengembangan, pembangunan, pengarahan, penggunaan dan pengendalian segala sesuatu secara berbagai guna yang berhasil guna”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui pembinaan akan tercipta manusia yang memiliki daya guna yang tinggi.

Supaya pembinaan olahraga dapat memperoleh hasil yang optimal, maka pembinaan tersebut harus merata sampai ke daerah. Sumatera Barat merupakan satu diantara daerah yang sangat peduli terhadap perkembangan olahraga, hal ini terlihat dengan banyaknya kegiatan-kegiatan olahraga yang dilaksanakan di masyarakat. Salah satu cabang olahraga yang populer saat ini adalah cabang olahraga sepak bola. Karena disamping olahraga ini mudah untuk dipelajari, olahraga sepak bola juga mudah dimainkan serta permainannya menarik, melibatkan banyak orang dan bisa dimainkan kapan dan dimana saja.

Salah satu daerah yang berpotensi melakukan pembinaan olahraga Sepak bola adalah Kabupaten Tanah Datar, hal ini terbukti, Kabupaten Tanah Datar sejak era tahun 1970-an s/d 1990-an telah lama terkenal dengan prestasi sepak bolanya baik tingkat junior maupun tingkat senior. Kabupaten Tanah Datar yang terdiri dari 13 kecamatan telah melakukan pembinaan olahraga sepak bola secara berkesinambungan dengan tujuan mendapatkan bibit berpotensi yang siap membawa nama daerah ditingkat nasional maupun internasional. Hal ini ditandai dengan seringnya kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan pengcab PSSI Kabupaten Tanah Datar baik tingkat junior maupun tingkat senior, serta

banyaknya klub-klub sepak bola yang tersebar diseluruh daerah kecamatan di Kabupaten Tanah Datar yang salah satunya adalah kecamatan Batipuh.

Di kecamatan Batipuh terdapat beberapa klub sepak bola yang telah terdaftar pada Pengcab PSSI Tanah Datar seperti PERSENAS, PS. REGBIMA, PS. GMC, PERSIGURA, PS. PESSAT TANJUNG BARULAK, PS. PITA BUNGA, PS. TARANTANG JAYA dan PSA ANDALEH. Klub-klub tersebut memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan sepak bola dan memberikan kontribusi yang besar dan positif terhadap perkembangan sepak bola di Kabupaten Tanah Datar.

Namun dewasa ini olahraga sepak bola di kecamatan Batipuh seakan telah mengalami kemunduran, hal ini dapat dilihat dari prestasi klub-klub yang ada di kecamatan Batipuh telah tertinggal dibandingkan dengan kecamatan lain. Banyak klub sepak bola di Kecamatan Batipuh saat ini kurang berperan lagi dalam pembinaan olahraga sepak bola itu sendiri karena berbagai kendala, seperti kurangnya dana yang tersedia dalam meningkatkan kualitas pembinaan, permasalahan sarana dan prasarana, permasalahan gizi atlet dan motivasi atlet itu sendiri sampai pada permasalahan pelatih yang memiliki kompetensi yang kurang bagus, baik dalam melatih maupun dalam menjalankan programnya, sehingga atlet yang diproduksi menjadi kurang berpotensi. Apalagi peran organisasi yang juga ikut mempengaruhi terlaksananya pembinaan yang lebih baik.

Dari keterangan di atas terlihat bahwa olahraga sepak bola menjadi salah satu olahraga yang digemari, tetapi dari segi pembinaan olahraga sepak bola menuju prestasi kurang terorganisir secara sistematis dan kontiniu, serta

pelaksanaan pembinaan yang dilakukan belum memperhatikan prinsip-prinsip latihan secara ilmiah. Hal di atas yang menyebabkan prestasi olahraga sepak bola di Kecamatan Batipuh cenderung tidak mengalami peningkatan yang berarti. Karena priode pembibitan atlet yang dilaksanakan oleh masing-masing klub sepak bola di Kecamatan Batipuh tidak berjalan sebagaimana mestinya, padahal perlu diketahui bahwa priode pembibitan merupakan mobilisasi awal untuk menghimpun atlet. Setelah itu baru dilakukan proses pembinaan sesuai dengan program yang telah direncanakan dan dilakukan secara kontiniu dan sistematis.

Atas dasar itulah penulis mencoba mencari kebenaran, mengungkapkan permasalahan yang menyebabkan pembinaan olahraga sepakbola di Kecamatan Batipuh belum berjalan dengan optimal dengan harapan memberikan jawaban terhadap permasalahan tersebut dan mampu memberikan kontribusi yang berarti, sehingga bisa menjadi pedoman bagi Pengcab Kabupaten Tanah Datar pada umumnya dan Kecamatan Batipuh pada Khususnya.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sabagai berikut :

1. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai ?
2. Apakah program kerja organisasi sudah terlaksana dengan baik ?
3. Apakah program latihan yang dibuat pelatih mampu menghasilkan atlit yang berprestasi ?
4. Apakah pelatih yang melatih telah profesional ?
5. Apakah dana yang dibutuhkan atlit ada ?

6. Apakah atlet telah mengikuti latihan ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan di atas, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada variabel yang dianggap paling dominan dalam permasalahan di atas diantaranya ;

1. Pelatih dalam menjalankan program latihan dan latar belakang.
2. Peran organisasi dalam meningkatkan pembinaan olahraga sepak bola
3. Faktor dan latihan atlet.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Pembinaan olahraga sepak bola di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat melihat segala sesuatu yang berhubungan pembinaan olahraga sepak bola di kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar, yang diantaranya bertujuan untuk:

1. Mengetahui potensi atlet sepak bola.
2. Mengetahui potensi pelatih dalam menyusun program dan menjalankan program tersebut.
3. Mengetahu peran organisasi klub sepak bola dalam memperlancar pembinaan sepak bola di klub-klub masing-masing

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan sebagai bahan masukan oleh pengambil keputusan diantaranya :

1. Sebagai bahan masukan bagi KONIDA untuk lebih membina atlit-atlit sejak dini demi mencapai prestasi yang lebih baik.
2. Bahan Masukan bagi Pengcab PSSI Kabupaten Tanah Datar untuk lebih memperhatikan pembinaan sepak bola didaerah-daerah terutama di daerah kecamatan.
3. Bagi organisasi, sebagai masukan dan pedoman dalam mengambil kebijaksanaan dalam menyusun program organisasi.
4. Bagi pelatih, sebagai bahan masukan dan pedoman dalam mengambil kebijaksanaan dalam menyusun program latihan.
5. Bagi penulis, sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
6. Sebagai sumbangan khasanah ilmu pengetahuan, pengembangan ilmu pengetahuan serta pengetahuan bagi pembaca.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pembinaan

Pembinaan adalah usaha yang dilakukan dalam rangka mendirikan, menimbulkan, memajukan dan meningkatkan sesuatu yang telah ada dan telah dicapai. Poerwadarminta (1993:7) mengatakan bahwa “Pembinaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh pelatih dan atlet dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai”. Pendapat tersebut dijelaskan oleh Zalfendi (1992:6) mengatakan bahwa “Pembinaan adalah suatu usaha untuk menumbuhkan bibit-bibit atlet serta meningkatkan jumlah atlet secara berkesinambungan”. Rehbein (1993:3) mengatakan “Dalam pembinaan olahraga berprestasi terdapat suatu konsep sistem pembinaan olahraga secara umum terdiri dari (a). Pemasalan, (b) Pembibitan, (c) Prestasi. Jadi pembinaan olahraga merupakan usaha untuk meningkatkan dan memajukan kegiatan olahraga dalam rangka pencapaian prestasi olahraga yang lebih baik, kegiatan ini diawali dengan pemasalan, pembibitan atlet dan prestasi.

Menurut ahli Suyudi (1998:2) bahwa “Pemasalan olahraga adalah mobilisasi yaitu dedikasi olahraga dengan aktif turut serta menghidupkan olahraga dalam wadah berupa klub yang melakukan latihan dan pertandingan secara berkesinambungan, terprogram dan sistematis. Dimana dalam periode pemasalan akan dihimpun calon-calon atlet yang dilaksanakan klub-klub yang telah siap dengan sarana dan prasarana, yang nantinya pada pelaksanaan tahap pembibitan akan

diketahui bagaimana perkembangan atlet itu sendiri, pada akhirnya nanti juga akan diketahui seberapa jauh peningkatan prestasi masing-masing atlet yang telah melewati masa pemasalan dan masa pembibitan.

Dalam usaha pemasalan ada beberapa hal yang harus ada agar dalam pemasalan akan diperoleh bibit atlet yang diinginkan. Antara lain dalam sebuah klub sudah tersedia sarana dan prasarana yang menjadi modal utama untuk menarik calon atlet yang akan berlatih pada klub tersebut. Pada saat melakukan proses pemasalan tersebut pengurus harus giat melakukan sosialisasi dan promosi klub kepada masyarakat, tentunya sebelum melakukan hal tersebut klub harus lebih siap dengan sarana dan prasarana, mekanisme organisasi dan pelatih yang lebih berkualitas. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan kepada masyarakat bahwa pengurus klub memang dengan serius melakukan pemasalan tersebut dengan tujuan untuk mencari atlet-atlet yang berpotensi dan siap untuk dibina.

Selanjutnya pelatih juga ikut serta membantu pengurus dalam melakukan proses pemasalan tersebut, tujuannya adalah untuk membantu pengurus dalam menentukan bibit-bibit atlet yang terjaring dalam pemasalan tersebut. Pelatih adalah orang yang berperan sekali dalam penyeleksian, sebab pelatih lebih memiliki keahlian dalam hal menetapkan kriteria bibit atlet yang siap untuk dibina. Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang yang sangat penting dalam olahraga sepak bola. Di samping itu juga merupakan syarat mutlak dalam tahap pemasalan. Sarana dan prasarana yang diperlukan adalah yang memadai dan memenuhi syarat, baik dari segi jumlah maupun dari segi mutu alat yang dipakai. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Suharno (1982:3) sebagai berikut :

“Sesuai dengan kemajuan teknologi zaman modern ini, perlu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana olahraga yang diikutinya. Prasarana dan sarana yang memenuhi syarat mempunyai andil yang cukup besar dalam pencapaian prestasi olahraga secara maksimal”.

Dari kutipan diatas dapat ditarik kesimpulan, tanpa penyediaan prasarana dan sarana yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas dalam pembinaan maupun peningkatan prestasi olahraga sepak bola diantaranya lapangan dan bola serta kostum dan alat penunjang lainnya tidak akan tercapai tujuan dari pemasaran itu sendiri yaitu menarik atlet untuk bergabung dalam sebuah klub, dan tidak akan tertutup kemungkinan bagi para calon atlet yang telah dipanggil menolak untuk berlatih pada klub tersebut. Kesemua yang dipergunakan ini hendaknya dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh PSSI. Fasilitas dari alat perlengkapan antara lain :

1. Lapangan, lapangan sepak bola berbentuk empat persegi panjang yang ukuran panjangnya 100-110 m dan lebarnya 67-75 m.
2. Gawang yang memiliki tinggi 2,44 m dengan panjangnya 7,32 m.
3. Bola, berat bola 396-453 gram dengan lingkaran bola 68-71 cm.
4. Pakaian atau kostum serta sepatu bola yang akan dipergunakan untuk latihan, dan alat-alat lain yang dibutuhkan dalam latihan serta alat-alat yang dibutuhkan dalam pertandingan yang diikuti.

Menurut Sajoto (1995:2) mengatakan “Pembibitan adalah suatu pola yang diterapkan dalam upaya menjaring atlet berbakat yang diteliti secara ilmiah”. Selanjutnya Yunus (1992:11) menyatakan bahwa “yang dimaksud dengan bibit-bibit olahraga adalah anak yang masih muda, berumur 9-13 tahun, mempunyai

potensi (bakat) yang tinggi untuk dikembangkan untuk menjadi seorang atlet yang lebih baik”. Dalam tahap pembibitan akan terlihat sejauh mana perkembangan pada atlet sesuai dengan apa yang diberikan oleh pelatih, hasil dari pembibitan ini nantinya akan terlihat pada pencapaian prestasi, baik prestasi individu maupun prestasi perkelompok yang diperoleh oleh klub tersebut. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh kerjasama itu dalam sebuah pembinaan tentunya ada pengaturan atau manajemen klub yang baik.

Manajemen memiliki peranan penting dalam usaha pembinaan olahraga sepak bol. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukintaka (1975:11) mengenai fungsi manajemen adalah :

“a). Perencanaan, tindakan persiapan yang teratur sebelum melakukan usaha mencapai tujuan. b). Menentukan keputusan, aktifitas pemimpin dalam menentukan pilihan dari suatu keraguan, pertentangan serta persoalan yang timbul. c). Pembimbingan, memberi petunjuk untuk mengarahkan bawahan dalam melaksanakan pekerjaan. d). Pengorganisasian, usaha untuk membentuk kerjasama dengan yang lainnya dalam usaha mencapai tujuan dan menghindari pertentangan, kekacauan serta kekosongan tindakan. e). Pengendalian, berusaha agar tindakan-tindakan dan hasil kerja sama sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk serta ketentuan lain yang telah ditetapkan, dengan mengawasi dan mencocokkan segala sesuatu sesuai dengan rencana. f). Penyempurnaan, usaha dalam memperbaiki segala segi dalam usaha kerjasama”.

Dengan adanya manajemen pembinaan dalam organisasi sepak bola, maka kegiatan seperti pemasaran, pembibitan dapat dikelola dengan baik untuk mewujudkan tujuan awal yaitu prestasi.

2. Pelatih

Dalam pembinaan olahraga pada umumnya salah satu faktor yang menentukan dan banyak mempengaruhi kemajuan prestasi atlet adalah faktor pelatih. Untuk itu sangat dituntut pelatih yang berkualitas dan memahami seluk beluk melatih serta memenuhi syarat sebagai seorang pelatih. Semua pelatih yang baik telah menguasai pengetahuan dan seni memotivasi orang untuk melalui proses dorongan agar bisa berhasil sebaik mungkin, pelatih harus dapat merangsang para atlet, pelatih juga harus dapat memberikan dorongan semangat kepada atlet dan sebaliknya atlet pun harus bisa memotivasi dirinya untuk bersemangat dalam menjalankan program latihan yang diberikan oleh pelatih. Letzelter (1983:130) menyatakan sebagai berikut :

“Pelatih harus kenal kemungkinan dan jalan untuk melaksanakan latihan dalam bentuk konsep dan mampu merealisasikan keadaan tersebut. Pelatih harus mengetahui tes guna mendapatkan data penelitian tentang ilmu olahraga dan usaha-usaha pengenalan tentang keadaan latihan, kekuatan dan kelemahan atletnya, sehingga dapat membuat tindakan awal dan merealisasikan keadaan tersebut. Pelatih harus menstimulasi, memotivasi kesiapan afektif untuk menimbulkan semangat atlet. Dan pelatih harus berperan sebagai guru, organisator, penasehat dan pengamat”.

Jika kemampuan tersebut dapat dipenuhi diharapkan olahragawan yang dibinanya dapat mencapai prestasi yang tinggi dalam suatu cabang olahraga. Menurut Suharno (1982:78) beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pelatih yang baik antara lain :

a. kelebihan

Pelatih yang dapat menimbulkan kewibawaan, ialah pengakuan kelebihan secara sadar dan suka rela dari atlet terhadap pelatih dalam proses pelatihan,

seperti memiliki kelebihan fisik yang sehat dan segar, ilmu pengetahuan keterampilan melatih, sikap kepribadian, budi pekerti yang terpuji, sikap sosial, dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b. Kebijakan.

Dimaksudkan agar pelatih pandai-pandai mengambil keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi saat berlatih dan melatih.

c. Hormat

Artinya pelatih menghormati atlet sebagai manusia yang memiliki raga, fikir, rasa, pengetahuan, keterampilan yang berbeda-beda antara individu satu dengan yang lainnya. Saling menghormati satu sama lainnya dalam proses berlatih dan melatih merupakan faktor penentu untuk mencapai tujuan.

d. Kerjasama

Kerjasama secara kompak dan baik antara pelatih dan atlet, dalam proses berlatih dan melatih dapat memperlancar tercapainya sasaran latihan. Syarat kerjasama yang baik, apabila semua individu yang terkait dalam hal ini pelatih, pembantu pelatih instruktur/trainer dan atlet mengerti, memahami, menghargai dan melaksanakan hal-hal sebagai berikut :

1. Menyadari bersama tujuan berlatih dan melatih
2. Saling percaya antara individu yang terkait.
3. Memiliki sikap berkorban demi kekompakan dan demi kerjasama.
4. Saling mau menerima kritik dan mau memberi kritik demi perbaikan bersama.
5. Saling cinta kasih antar individu.

6. Saling terbuka, jujur, dan saling menghargai satu sama lainnya.
7. Kasih sayang.

Hubungan antara pelatih dan atlet dilandasi kasih sayang agar dalam proses berlatih dan melatih tercipta kondisi yang menggembirakan bagi semua individu. Tingkah laku tindakan-tindakan semuanya berdasarkan asih, asah dan asuh dalam rangka mencapai tujuan bersama. Suharno (1986:8) mengatakan syarat-syarat pelatih yang baik (ilmiah, seniman, genius dan sehat) apabila pelatih itu memiliki :

1. Kemampuan fisik yang baik.
2. Menguasai ilmu dibidangnya secara teoritis dan praktis
3. Kemampuan psikis yang baik.
4. Berkepribadian yang baik sesuai dengan norma-norma hidup yang berlaku.
5. Kemampuan penerapan ilmu dalam masyarakat untuk memperlihatkan hasil prestasi kerja yang sebaiknya.
6. Ahli dalam memberi informasi / penjelasan kepada atletnya.
7. Memiliki sikap kepemimpinan yang baik.
8. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Maka seorang pelatih harus mempunyai kemampuan yang dapat memberikan dorongan kepada atletnya agar lebih berkembang dan serta memperhatikan apa yang dibutuhkan sesuai dengan karakteristik khasnya. Menurut S. Saidi (1982:107) mengatakan bahwa “Kemampuan yang dimaksud dapat merasakan perasaan atau menghayati keadaan khusus atletnya”. Pelatih dapat memperhatikan kebutuhan atletnya secara total tanpa harus kehilangan

identitas pribadinya. Hal ini juga diperkuat oleh Suharno (1986:16) mengatakan bahwa “kewibawaan dan tanggung jawab pelatih merupakan syarat mutlak untuk keberhasilan proses kepelatihan atau pencapaian suatu prestasi yang diinginkan”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelatih harus bisa menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi baik keadaan pada atlet dan penyesuaian pengembangan ilmu pengetahuan. Pelatih yang baik mampu menciptakan suasana dalam latihan yang baik dan melalui metode-metode yang terbaik. Sebagai titik sentral pemusatan dan pembinaan olahraga prestasi.

Menurut Kasiyo Dwinoto (1993:21) pelatih yang berpandangan sempit yakin bahwa sikap dan tingkah laku yang mereka anggap layaklah yang merupakan satu-satunya pilihan yang ada atau yang bisa diterima. Sebagai akibatnya mereka memaksa semua atlet menerima pola pikirnya (pelatih) atau mematikan semangat mereka (atlet). Dalam hal ini jelas bahwa pelatih harus bisa mendorong atlet atau memotivasi atlet agar betah untuk berlatih dan tidak memaksakan kehendak, agar tidak timbul suatu persepsi yang jelek terhadap pelatih atau pandangan yang buruk sehingga apa yang dilakukan atlet sesuai dengan apa yang diinginkan pelatih.

Pelatih yang bisa menerima (pandapat) atlet dan berusaha terbuka mengembangkan dirinya sepanjang karirnya mungkin masih menanggapi dengan cara lama dan stereotip dalam keadaan tertentu. Tetapi mereka melakukannya karena telah mempelajari respon-respon yang lain dalam memutuskan. Pelatih yang baik belajar menyadari kapan ia harus mengalah memenuhi

kebutuhan olahragawannya dan kapan kebutuhan mereka mengalah terhadap keinginan pelatih agar mereka dapat tampil optimal.

Dalam kegiatan melatih khususnya sepak bola yang dikehendaki disini adalah seorang pelatih yang berkompeten dibidangnya baik ditinjau dari segi fisik dan mentalnya serta kognitif dan yang lebih penting dia bertanggung jawab terhadap prestasi atletnya. Sehubungan dengan hal itu sebagai seorang pelatih sepak bola tidak hanya bertanggung jawab di lapangan saja atau saat ia memberikan latihan kepada atlet tetapi lebih luas dari itu. Menurut Harsono (1988:5) bahwa “Dia (pelatih) jua adalah sebagai guru, pendidik, bapak, teman sejati. Sebagai guru disegani, sebagai bapak dicintai dan sebagai teman sejati hanyalah dia yang dipercaya dan tempat mencurahkan isi hati”.

Dari kutipan di atas jelas bahwa tugas pelatih sangat luas sekali. Mulai dari hal yang bersifat formal dilapangan, sampai pada kehidupan pribadi atlet demi berkembangnya atlet tersebut secara maksimal. Yang lebih penting seorang pelatih harus memiliki wibawa, disegani dan dicintai oleh paraatletnya. Atlet akan menganggap bahwa pelatih ahli segala hal dan pandai memainkan peran. Dan banyak atlet yang ingin menjadi seperti pelatihnya apabila kelak ia juga jadi seorang pelatih.

Tugas utama seorang pelatih adalah membina dan mengembangkan bakat pemain kepada prestasi maksimal dalam waktu yang relatif cepat. Pembinaan dan pembimbingan yang diberikan kepada para pemain hendaknya disadari oleh pelatih bahwa dalam melakukan tugasnya dia bertindak sebagai guru, pemimpin,

hakim, orang tua dan teman sejati. Dilihat dari uraian diatas maka seorang pelatih menurut Suharno (1982:6) harus memiliki karakteristik sebagai berikut ini ;

“a). Pengetahuan yang luas dan ilmiah, b). Karakter yang baik yang akan contoh oleh para atletnya, c). Pengalaman yang baik sebagai pemain, organisator dan sebagai pendidik, d). baik dalam skill cabang olahraga yang diikutinya, e) mempunyai sifat human relation terhadap sesama, f). Jujur, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, g). Dapat bekerja sama dengan atlet, maupun dengan atasannya, h) berkependidikan pelatih sesuai dengan cabangnya, i). Mempunyai sifat yang humoris, j) kesehatan yang baik, k) mempunyai daya kreatif yang tinggi, mudah menerima kritikan serta berkemauan dan disiplin yang tinggi”.

Berdasarkan kutipan diatas jelas bahwa banyak persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang pelatih, disamping pelatih memiliki pengetahuan yang bagus seorang pelatihpun harus memiliki hubungan yang harmonis dengan atletnya. Juga yang lebih penting hendaknya ilmu yang dimiliki oleh seorang pelatih harus dapat direalisasikan dalam kegiatan sebagai pelatih. Menurut Suharno (1982:4-5) tugas sebagai pelatih adalah :

1. mencari bibit yang berbakat.
2. melatih atlet secara efektif dan efisien.
3. menyusun, menentukan strategi dan taktik pertandingan.
4. menilai dan mengevaluasi hasil pertandingan.
5. membuat laporan dan dokumentasi proses coaching yang dijalankan.

Namun yang tidak bisa kita lupakan bahwa suksesnya pelatih sepak bola tersebut dalam membina atletnya juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal serta dorongan dari pemerintah dan segala pihak demi tercapainya prestasi yang maksimal dalam olahraga sepak bola tersebut.

3. Organisasi.

Dalam usaha pembinaan olahraga sepak bola faktor organisasi merupakan unsur yang dominan untuk meningkatkan prestasi yang diharapkan. Organisasi merupakan wadah kegiatan olahraga untuk tujuan pencapaian prestasi, justru itu organisasi tersebut harus mendapat dukungan dari seluruh anggota pengurus, masyarakat dan pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar mekanisme organisasi tersebut dapat berjalan sesuai dengan fungsinya.

Suatu organisasi sepak bola terdiri dari personil-personil yang ditempatkan pada posisi tertentu dalam organisasi tersebut. Setiap personil sesuai dengan jabatan dan fungsinya dalam olahraga dimaksud, harus melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya, disamping itu personil tersebut harus memiliki kemampuan yang sesuai dan serasi dengan tugas masing-masing. Keseluruhan anggota yang duduk dalam kepengurusan sepak bola haruslah saling bekerjasama yang terpadu dan terarah sehingga tujuan pencapaian prestasi dapat terwujud, tanpa adanya kerjasama antara keseluruhan personil organisasi maka mekanisme organisasi tidak akan berjalan dengan lancar.

Bila kerjasama dan pelaksanaan tugas masing-masing personil organisasi berjalan dengan baik, maka diperlukan beberapa unsur pokok yang harus merupakan pegangan bagi pimpinan organisasi dimaksud. Untuk menjadikan organisasi tersebut baik dan sehat, perlu adanya susunan organisasi secara teratur dan terstruktur. Menurut Harsono (1988:23) menyatakan bahwa : “sebagai wadah kegiatan-kegiatan olahraga berprestasi, organisasi haruslah memiliki struktur dan

tata kerja yang baik serta tegas dan jelas. Organisasi perlu memiliki sifat jujur, bertanggung jawab dan rela berkorban”.

Tatanan kerja dan kepengurusan yang baik dan bertanggung jawab akan memperlancar jalannya organisasi sehingga dapat menjadikan organisasi tersebut sebagai organisasi yang baik dan sehat. Menurut Sucipto dalam Devianto (2003:23), ciri-ciri sebuah organisasi yang baik tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Planning*, yaitu perencanaan yang bergariskan program kerja yang dijalankan.
- b. *Organisasi*, yaitu penyusunan atau pengorganisasian kegiatan yang akan dilakukan.
- c. *Directing*, yaitu segala sesuatu yang berkenaan bimbingan dan pengarahan terhadap pelaksanaan tugas yang hendak dilakukan.
- d. *Koordinator*, yaitu adanya kerjasamadalam pelaksanaan.
- e. *Tugas*, sehingga rencana berjalan lancar dan teratur.
- f. *Controlling*, yaitu pengawasan setiap kegiatan untuk menjaga agar jangan terjadi penyimpangan dari rencana yang ditetapkan.

Dari kutipan di atas dapat diartikan bahwa organisasi merupakan suatu mata rantai, dimana masing-masing personil memiliki tanggung jawab sendiri, denikian juga dengan organisasi PSSI sebagai wadah induk cabang olahraga sepak bola, sangat dibutuhkan dengan keberhasilan pembinaan itu sendiri. Termasuk pembinaan sepak bola di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Apabila keberadaan suatu organisasi tidak sehat dan kurang baik maka dapat mempengaruhi jalannya pembinaan yang dilakukan sehingga akan

mengganggu tercapainya prestasi yang diharapkan. Dalam sebuah organisasi agar dapat berjalan dengan baik maka haruslah terjalin kerjasama antara setiap personil organisasi serta dapat menjalin kerjasama yang baik antara pihak swasta dengan pemerintah. Kerjasama ini sangat diharapkan menjadi dukungan moril dan materil untuk organisasi dalam menjalankan pembinaan olahraga yang diwadahnya.

Menurut Harsono (1988:26) menyatakan bahwa :

“Dukungan mekanisme organisasi, moril dan materil dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah merupakan andil yang sangat cukup besar didalam peningkatan prestasi olahraga. Dengan ikut campurnya pejabat-pejabat pemerintah dalam menangani prestasi olahraga, kiranya tidak usah disangsikan lagi akan manfaatnya apalagi di Indonesia”.

Pada kutipan tersebut Harsono menjelaskan bahwa turut campurnya pemerintah dalam menangani peningkatan prestasi sangat diperlukan. Hal ini sangat bermanfaat sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan prestasi peran organisasi sangat mempengaruhi demi kemajuan pencapaian prestasi olahraga. Pada dasarnya dalam struktur organisasi ada beberapa unsur yang menjadi dasar terbentuknya organisasi yaitu :

- a. Ketua dan Wakil Ketua
- b. Sekretaris dan Wakil sekretaris
- c. Bendahara.
- d. Beberapa bidang sesuai dengan kebutuhan.

Disamping struktur organisasi yang baik diperlukan lagi bimbingan dalam pelaksanaan tugas yang terdapat dalam organisasi, karena tanpa bimbingan yang terarah berkemungkinan setiap unsur dalam organisasi yang dimaksud belum dapat menjalankan tugas sesuai dengan yang direncanakan semula. Bimbingan

tersebut terutama diharapkan dari pimpinan organisasi , pemuka masyarakat dan aparat pemerintah.

Koordinasi yang baik dari suatu organisasi sepak bola akan dapat menimbulkan kegairahan kerja, membangkitkan semangat kerja seluruh personil yang implikasinya adalah kelancaran mekanisme organisasi yang dimaksud. Sehingga tujuan pembinaan dapat tercapai dan diwujudkan.

4. Atlit

Faktor atlet dalam cabang olahraga sepakbola, merupakan unsur yang paling dominan dalam mengemukakan keberhasilan untuk mencapai prestasi. Para atlit yang dapat dimasalkan pada dasarnya harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Beberapa unsur yang harus diperhatikan sebagai syarat untuk menjadi atlet sepak bola adalah usia atlet, fisik atlet, mental dan teknik. Dan yang dimaksud dengan bibit dalam olahraga sepak bola adalah anak yang masih muda, berumur sekitar 9 sampai 13 dan mempunyai potensi (bakat) tinggi untuk dikembangkan menjadi seorang atlet yang baik.

Pada saat tertentu akan muncul atlet sepak bola yang ideal, memiliki teknik yang baik, fisik yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Suharsono (1988:20) menyatakan “umur muda yang mempunyai karakteristik mudah dilatih, kemungkinan berkembang banyak, usia masih muda masih bisa menerima perubahan baru”. Selanjutnya Rusli Lutan (1991:45) menyatakan bahwa “umur yang tepat untuk dilatih dan memilih pemain adalah umur 8-12 tahun. Hal ini mengingat untuk mendapatkan pemain yang ideal atau berprestasi memakan waktu pembinaan selama 6-10 tahun”. Berikut menurut Moeloek dan

Negro (1984:25) menyatakan bahwa “bila ingin mencapai prestasi tinggi dalam bidang olahraga perlu dilakukan latihan sejak usia muda”. Karena hal ini akan mempengaruhi daya tahan, kekuatan, kecepatan, kelincahan dan koordinasi gerak.

Kemudian Edward (1976:136) mengemukakan bahwa “kapasitas dan kemungkinan dapat dilatihnya organisme manusia tergantung pada situasi biologis, sosial serta usia”. Jadi untuk mencapai prestasi bagi seseorang pemain sepak bola hanya dapat dilakukan pada batas-batas tertentu. Kemudian Bompa (1984:35) menjelaskan tentang umur ideal pemain berdasarkan cabang olahraga, latihan untuk pemula 7-12 tahun, latihan untuk lanjutan 13-15 tahun dan usia untuk penampilan puncak pada usia 18-25 tahun. Usia sangat penting untuk memulai latihan pada cabang olahraga, karena tujuan latihan tersebut adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pemain itu sendiri.

B. Kerangka Konseptual

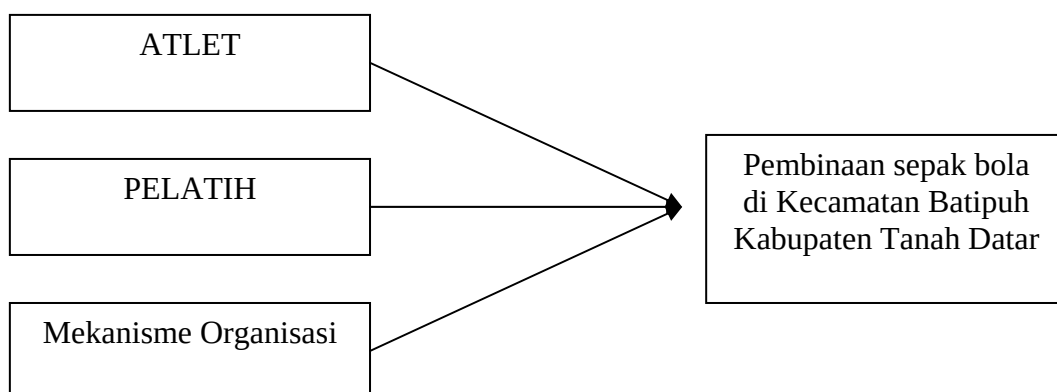
Prestasi olahraga merupakan suatu gejala majemuk, maksudnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi seorang atlet tersebut, kesemua faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara teoritis, salah satu faktor utama yang memberikan sumbangan bagi pencapaian prestasi yang tinggi adalah terwujudnya suatu pembinaan yang terorganisasi.

Ada sebahagian pendapat mengatakan karena standart atlet kurang ideal, kulaitas pelatih yang kurang memnuhi syarat sebagai pelatih, selain itu ada juga mengatakan mekanisme organisasi yang tidak terstruktur sebagaimana mestinya, dan prasarana yang belum menunjang. Pendek kata banyak pendapat yang dikemukakan orang untuk menjawab masalah pokok tersebut, tetapi kesemua

pendapat tersebut pada dasarnya diangkat dari hasil pengamatan sepintas, data tidak memadai, bahkan dicampuri oleh prasangka dan pertimbangan subjektif.

Bertitik tolak dari kajian teori yang telah dibahas dalam uraian di atas, maka pembinaan olahraga sepak bola di kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar merupakan suatu sistem yang kompleks, sehingga variasi-variasi yang terkait didalamnya perlu ditelaah dari sudut pandang yang luas.

Variasi yang dimaksud adalah atlet sepak bola yang terlibat dalam latihan, para pelatih yang membuat dan memberikan program latihan, prasarana dan sarana yang dimiliki serta mekanisme organisasi. Kesemua variasi itu sangat berintegrasi secara sistematis dalam pencapaian prestasi olahraga sepak bola tersebut. Untuk menjawab semua permasalahan yang muncul, maka dalam penelitian ini akan di deskripsikan semua variasi yang dipertanyakan, untuk lebih jelasnya keterkaitan antara variasi tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Gambar 1. Sketsa Penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari responden pelatih, pengurus dan atlet maka perlu diambil kesimpulan dan saran yang gunanya untuk peningkatan kualitas pembinaan olahraga sepakbola di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar pada khususnya dan Sumatera Barat pada umumnya untuk masa yang akan datang.

1. Rekrutmen atlet pada klub-klub sepakbola di Kecamatan Batipuh cukup baik. Hal ini dilihat dari responden pelatih dan pengurus yang mengatakan proses rekrutmen atlet cukup baik yaitu 56,3% dan responden atlet mengatakan cukup baik yaitu 56,6%.
2. Kompetensi pelatih dan pengurus dalam menjalankan perannya dalam masing-masing klub sepak bola di Kecamatan Batipuh adalah baik. Para Atlet mengatakan bahwa kompetensi pelatih dan pengurus adalah baik yaitu 69,1%.
3. Mekanisme organisasi yang dimiliki oleh setiap klub yang terdaftar pada Pengcab PSSI Kabupaten Tanah Datar telah tergolong baik sesuai dengan struktur dan manajemen organisasi yang telah tersusun dan tertata dengan baik yaitu 69,2%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran diantaranya :

1. Kepada para atlet, hendaknya memiliki motivasi yang tinggi iuntuk meraih prestasi terbaik dan juga mampu meningkatkan frekuensi kompetisi (uji tanding) antar klub atau antar daerah sehingga atlet yang terlibat dalam kegiatan pemnbinaan akan lebih matang serta berpengalaman dan bermental juara.
2. Kepada Pengcab PSSI Kabupaten Tanah Datar, dalam usaha meningkatkan pembinaan sepak bola di Kecamatan Batipuh hendaknya lebih meningkatkan lagi mutu para pelatih melalui berbagai kegiatan pelatihan pelatih atau *coaching clinic* sehingga dapat meningkatkan kualitas pelatih. Dan para pelatih hendaknya memiliki program yang jelas dan baik sehingga dalam pelaksanaan latihan terlihat kompetensi pelatih itu sendiri.
3. Kepada klub-klub sepakbola hendaknya memiliki organisasi yang lebih teratur dan tertata lagi, memiliki struktur yang jelas sehingga betu-betul akan terlihat kualitas pembinaan sepakbola yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (1989), ***Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek***. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Bompa, (1984) *Theory and Methodologi Training*. IOWA. Kendal : Hunt Publishing Company
- Edwar (1976). *Unsur-unsur Pembinaan Olahraga*, Jakarta : Menpora
- Emral, Drs (1987). *Pembinaan Olahraga Sepak Bola Di Kabupaten Pesisir Selatan*. Padang : FPOK
- Harsono, (1988) *Coaching dan Aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: Departemen P dan K. P2LPTK
- HP, Suharno (1986). *Ilmu Coaching Umum*. Yokyakarta : Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga
- Kasiyo, Dwinoto (1993). *Manajemen Organisasi*. Jakarta : Balai Pustaka
- Letzelder, (1983) *Training Grundlagen*. Reinbak Bei Hamburg : Rowolht Tarchenbug Verlag GmbH.
- Lutan, Rusli (1991) *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Meoleok dan Negro, (1984). *Kesehatan dan Olahraga*. Jakarta : FKUI
- Poerwadarminta, WJS (1993). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Rehbein. (1993). *Curriculum Concept and Strategi in Physical, Education Teacher Training-The Keil Program*. Jerman : Keil University
- Riduwan, M.B.A (2003). ***Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*** . Bandung : ALFABETA
- S. Zulkifli (1989). *Pembinaan Olahraga Sepak Bola di Kodya Padang*. Padang : FPOK
- S. Saidi (1982). *Administrasi Pendidikan. Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung : Angkasa
- Sajoto, Muhammad (1995) *Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Jakarta : Depdikbud dirjen DIKTI.